

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV GUGUS 1 KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Luh Pt. Desy Ambari¹, Nym. Kusmariyatni², Md. Suarjana³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desy.ambari@yahoo.com¹, nyomankusmariyatni@yahoo.co.id²,
pgsd_undiksha@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di gugus 1 Kecamatan Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di gugus 1 kecamatan Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Tegallalang, dan siswa kelas IV SD Negeri 5 Tegallalang. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk esai. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dengan $M = 51,13$ tergolong pada kriteria tinggi dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan $M = 39,54$ tergolong pada kriteria sedang. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t = 12,46 ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *TTW*, hasil belajar, IPA

Abstract

This study aims to determine the differences in result between students who take science learning with the learning model *Think Talk Write* and students following the model of learning with conventional learning in grade IV in group 1 District Tegallalang school year 2012/2013. The study was quasi-experimental research. The study population was a group of fourth grade students in the district Tegallalang 1 school year 2012/2013. Samples of this study are fourth grade students of SD Negeri 3 Tegallalang, and the fourth grade students of SD Negeri 5 Tegallalang. IPA student achievement data collected by the form of an essay test instruments. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. That there is a significant difference in academic achievement between students who take science learning with the learning model *Think Talk Write* and students following the model of learning with conventional learning in fourth grade students in elementary school SD Negeri 3 Tegallalang and 5 Tegallalang academic year 2012/2013. This is evidenced by the achievement of the experimental group students' science learning with $M = 51.13$ belonging to the high criteria and achievement of students learning science with a control group $M = 39.54$ were classified on the criteria. Significant differences indicated by t-test = 12.46 shows that the application of learning models *Think Talk Write* more positive effect on students' science achievement compared with conventional learning models.

Key words: *TTW*, learning result, science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diperbaharui dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa berhenti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Keberhasilan dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai materi pembelajaran. Bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya (Rusyan, 1989)

Banyak faktor di dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dimana satu sama lain saling terkait yaitu faktor siswa, sarana dan prasarana serta faktor guru serta proses pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tugas dan peran guru tidak hanya memberi informasi, tetapi dapat menyediakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk dapat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat atau menghafal. Bagi siswa untuk dapat sungguh-sungguh mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus mencoba untuk memecahkan masalah dan berusaha menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri. Untuk itu tugas pendidik tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dalam ilmu pengetahuan dapat tertanamkan kuat dan bertahan lama dalam pikiran mereka. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang tertuang dalam psikologi pendidikan yaitu guru tidak semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa berusaha membangun pengetahuan sendiri.

Seorang guru dapat membantu tercapainya hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang diusahakan untuk mengarah pada pembelajaran langsung oleh siswa. Sebelumnya pembelajaran hanya bersifat transfer ilmu dari guru ke siswa, dalam arti siswa hanya menerima dan mengingat apa yang diberikan guru. Guru hanya memberi atau mentransfer sesuai isi buku tanpa memperhatikan apakah materi itu relevan atau berguna bagi siswa atau tidak. Sekarang tugas seorang guru tidak hanya sebagai penyalur informasi tetapi juga motivator siswa dalam belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka membangun pemahaman tentang IPA termasuk pada siswa. Umumnya siswa merasa bahwa IPA sulit dan untuk mempelajarinya harus mempunyai kemampuan memadai seperti menjadi seorang ilmuwan. Ada dua alasan perlunya memahami IPA antara lain, *pertama* bahwa dibutuhkan lebih banyak ilmuwan yang baik dan *kedua* karena tiap kurikulum menuntut untuk mempelajari IPA.

Dari berbagai upaya tersebut nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan IPA. Namun demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal. Berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan, terlebih lagi pendidikan IPA yang secara otomatis menyentuh hasil belajar siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai kepada perguruan tinggi masih belum meningkat secara signifikan.

Berdasarkan konsultasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 14 Desember 2012 dengan guru mata pelajaran IPA di gugus 1 Kecamatan

Tegallalang, menunjukkan bahwa nilai rata-rata bidang studi IPA masih rendah dibandingkan dengan nilai bidang studi lainnya. Terlihat dari banyaknya siswa yang nilai IPA masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70 untuk mata pelajaran IPA.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan karena pola pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional (ceramah) kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Materi yang terlalu padat sedangkan waktu yang disediakan dalam satu semester terbatas. Kondisi demikian menyebabkan guru cenderung menjejalkan materi kepada siswa dan pembelajaran di kelas menjadi sepenuhnya berpusat pada guru.

Siswa kurang terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga terdapat kecenderungan yang pintar akan semakin pintar dan yang bodoh akan semakin bodoh. Hal ini disebabkan karena tidak adanya *sharing* pendapat atau diskusi terhadap suatu permasalahan. Respon siswa terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran lebih ditekankan untuk menemukan suatu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Cara untuk memperoleh jawaban seringkali ditentukan oleh guru dan tidak boleh menyimpang dari cara tersebut.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Tegallalang khususnya kelas IV masih kurang. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus menerus karena secara logika hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Menurut Hamalik (2006:29), "belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan".

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sebagai alternatif dapat diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV digugus 1 Kecamatan Tegallalang. Dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dituntut agar siswa berpikir secara mandiri dan

mengungkapkan hasil pemikiran tersebut melalui diskusi kelompok. Siswa akan terbiasa untuk bekerjasama, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas, maka siswa dapat saling bertukar pendapat atau ide sehingga semakin mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan minat dan partisipasi serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

METODE

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian "*kuasi eksperimental*". Yang dimaksud dengan penelitian *kuasi eksperimental* adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV di gugus 1 Kecamatan Tegallalang. Dua kelas yang diambil sebagai sampel dapat dikatakan memiliki kemampuan akademik yang relatif sama jika dilihat dari perolehan nilai rapot siswa. Dari data rata-rata nilai rapot mata pelajaran IPA siswa tersebut dipilih 2 SD yaitu SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang yang memiliki kemampuan akademik yang relatif sama. Untuk mengetahui bahwa sampel benar-benar setara, dilakukan uji-Analisis Varian Satu Jalur (ANAVA)

Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak. Dalam hal ini sekolah yang diambil secara acak adalah SD Negeri 3 Tegallalang sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri 5 Tegallalang sebagai kelompok kontrol.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat (*devendent variable*). Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar sebagai variabel bebas disebut juga sebagai variabel eksperimen atau perlakuan (*treatment*), yaitu sejumlah gejala (kondisi) yang sengaja ditimbulkan dan diubah serta dikenakan atau diberikan

kepada kelompok eksperimen. Perlakuan ini merupakan sebab yang hendak diamati pengaruhnya terhadap subjek penelitian. Hasil belajar sebagai variabel terikat merupakan akibat dari perlakuan yang dikenakan pada kelompok eksperimen dan diteliti perubahannya.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir (<i>Posttest</i>)
Eksperimen	X	Y2
Kontrol	-	Y2

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk esai, dengan jumlah soal 15 butir. Setelah instrumen tersusun, agar instrumen itu memenuhi syarat instrument yang baik, maka dilakukan uji validitas butir dan uji reliabilitas, Untuk menguji validitas butir instrumen digunakan teknik korelasi product moment sedangkan untuk reliabilitas tes menggunakan rumus Alpha Cronbach. Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataannya. Artinya, jika itu digunakan oleh orang atau kelompok yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau

waktu yang berlainan, maka hasilnya tetap konsisten. Bentuk instrumen yang dibuat adalah tes hasil belajar dengan rentangan skor 0-5.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t bebas untuk menguji hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok control. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dan simpangan baku. Nilai rata-rata dan simpangan baku yang akan dideskripsikan adalah rata-rata (Mean), median (Me), Modus (Mo), dan simpangan baku (SD) hasil belajar IPA siswa setelah perlakuan (posttest). Hasil nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar IPA siswa kemudian dideskripsikan dengan menggunakan pedoman konversi normal absolut skala lima.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data yang diperoleh diuji normalitas, dan homogenitasnya. Untuk menguji normalitas digunakan uji Chi-Square, sedangkan untuk uji homogenitas varian untuk kedua kelompok digunakan uji F. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini adalah menggunakan uji-t bebas untuk menguji hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL**

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

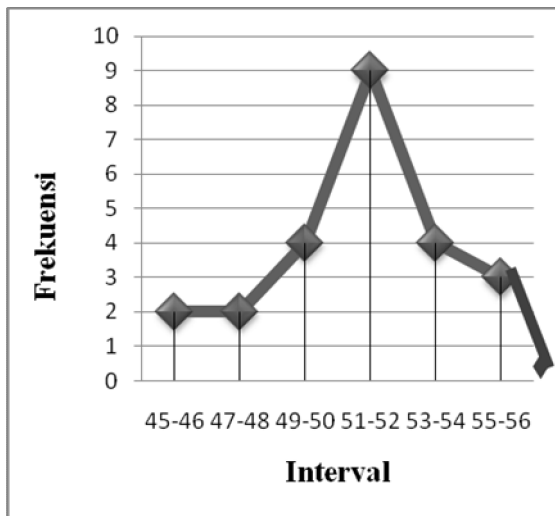
Deskripsi Data Hasil belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Hasil Belajar IPA Siswa

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean (M)	51,13	39,54
Median (Md)	52,39	39,28
Modus (Mo)	52,50	38,40
Varians	8,11	12,60
Standar Deviasi	2,85	3,55

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui kelompok eksperimen memiliki mean=51,13, median=52,39, dan modus=52,50 yang berarti mean lebih kecil dari dari median dan median lebih kecil dari modus ($Mo > Md > M$). digambarkan dalam grafik polygon membentuk kurva juling negative yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Adapun kurva disajikan pada Gambar 1. berikut

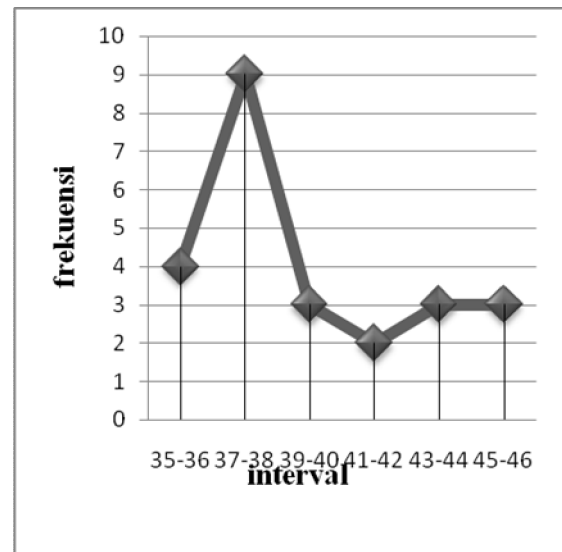
dari modus ($M > Md > Mo$). digambarkan dalam grafik polygon membentuk kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung sedang. Adapun kurva disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Kurva Poligon Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil konversi, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dengan $M=51,13$ tergolong kriteria tinggi.

Sedangkan kelompok kontrol memiliki mean=39,54, median=39,28, dan modus=38,40 yang berarti mean lebih besar dari median dan median lebih besar



Gambar 2. Kurva Poligon Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil konversi, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan $M=39,54$ tergolong kriteria sedang.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas terhadap tes hasil belajar IPA siswa. Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu distribusi frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal. belajar IPA kelompok eksperimen dan

kelompok control. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah -26,67 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan db = (6-2) - 1 = 3 adalah 7,82. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah -23,82 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan db = (6-2) - 1 = 3 adalah 7,82. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$) sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan

uji normalitas sebaran data *post-test* hasil belajar IPA.

adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti, varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Diketahui F_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 8,11 dan F_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 12,60 Sedangkan F_{tabel} dengan db_{pembilang} = 24-1= 23, db_{penyebut} = 24-1= 23, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,02. Hal ini berarti, varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan rumus separated *variens*. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. hasil perhitungan uji t disajikan dalam Tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Perhitungan Uji-t

Sumber Data	Mean	Varians (s ²)	t _{hitung}	t _{tabel}	Status
Post-test kelompok eksperimen	51,13	8,11			
Post-test kelompok Kontrol	39,54	12,60	12,46	2,00	Ho ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 12,46. Sedangkan, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = $n_1 + n_2 - 2$ adalah 2,000. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,46 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan mengikuti model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang belajar dengan mengikuti model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata hasil belajar eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol (51,13 > 39,54). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD N 3 Tegallalang dengan SD N 5 Tegallalang.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian menyangkut pembahasan tentang hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis penelitian (H_a) diterima. Hal ini didasarkan pada perbedaan kecenderungan skor hasil belajar IPA dan perbedaan skor rata-rata hasil belajar IPA antara kedua kelompok sampel. Ditinjau dari kecenderungan skor, sebaran data hasil belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan kurva juling negatif yang berarti skor siswa pada kelompok eksperimen cenderung tinggi, sedangkan sebaran data hasil belajar IPA kelompok kontrol menunjukkan kurva juling positif yang berarti skor siswa pada kelompok kontrol cenderung rendah. Apabila dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar IPA, skor rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen adalah 51,13 berada pada kriteria *Tinggi*, sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelompok kontrol adalah 39,54 berada pada kriteria *sedang*.

Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan mengikuti model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang belajar dengan mengikuti model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran *Think Talk Write* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar IPA siswa.

Perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah dan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* menekankan aktivitas siswa dan siswa melalui langkah-langkah, yaitu fase *Think I*, *Talk II*, dan *Write III*. Secara operasional pelaksanaan model

pembelajaran *Think Talk Write* di kelas menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada kegiatan eksperimen siswa akan menggunakan LKS tersebut dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut Martinis dan Bansu (dalam Suliastini, 2011) ada dua kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu 1) model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. 2) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai fasilitator dan mediator yang memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya. Guru memfasilitasi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai kegiatan belajarnya. Peran guru yang paling penting adalah menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran konvensional berlangsung secara linier dan informasi ditransfer secara langsung dari guru ke siswa. Model pembelajaran konvensional tidak membuat siswa untuk berkarya dan tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Model pembelajaran konvensional bersifat *teacher centered*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hanyalah karena guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran.

Pada model pembelajaran konvensional, pembelajaran dikembangkan dengan penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa. Pada pembelajaran di kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran, dan memberikan contoh-contoh

yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, lengkap dengan penjelasan-penjelasan yang terstruktur. Dalam pembelajaran konvensional guru tidak menggunakan LKS. Setelah guru menjelaskan materi, maka selanjutnya siswa akan mencatat materi yang dijelaskan guru pada buku catatan mereka masing-masing, yang kemudian dilanjutkan dengan tugas berupa kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku pelajaran dan terakhir guru akan memberikan pekerjaan rumah (PR). Hal ini menyebabkan siswa tidak biasa dalam memperluas dan memperkaya pengetahuan mereka. Siswa juga tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pengetahuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Besarnya pengaruh antara model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari perbedaan hasil analisis statistik deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif, hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa pada kelompok kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih baik daripada skor hasil belajar IPA kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pencapaian hasil belajar siswa. Meskipun model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum secara optimal dapat mencapai hasil belajar pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya seorang guru menyesuaikan model pembelajaran dengan teori yang akan disampaikan kepada siswa agar hasil

belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif saja, tetapi juga harus mengembangkan ranah afektif dan psikomotor. Model pembelajaran yang cocok dikembangkan dalam proses pembelajaran ini adalah model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan pandangan konstruktivisme.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2010) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Think Talk Write* Keterampilan Menulis Puisi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada siklus I dengan siklus II. Keterampilan menulis puisi pada siklus II lebih tinggi dibandingkan keterampilan menulis puisi pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh perlakuan langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang tepat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* akan mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan meningkatkan hasil belajarnya.

Semua penjelasan di atas menjadi alasan pendukung bahwa model pembelajaran *Think Talk Write*, logis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang notabene hanya menransformasi pengetahuan tanpa memperhatikan potensi siswa. Padahal sebenarnya potensi yang dimiliki siswa harus diberikan ruang dan waktu untuk diekspresikan secara aktif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Tegallalang dan SD Negeri 5 Tegallalang tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dengan $M = 51,13$ tergolong pada kriteria tinggi dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan $M = 39,54$ tergolong pada kriteria sedang. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai uji-t = 12,46 ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dibuat adalah sebagai berikut. 1) Bagi Sekolah, saran yang dapat penulis berikan kepada sekolah-sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar IPA, dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran guna mengatasi permasalahan tersebut. 2) Bagi Guru, saran yang dapat penulis berikan kepada guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Agung, A A Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Agung, A.A.Gede. 2010. Makalah disajikan pada Workshop Kurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Singaraja.Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Adi Wiriani, Ni Made. 2012. Pengaruh Penerapan Model Interaksi Edukatif Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 1 Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan).
- Apriani Sinta, I.G.A. 2010. Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Kartu Kerja untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Sukasada. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa, I Made. 2010. Pengujian Instrument Penelitian Disertasi Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja:IKIP Negeri Singaraja.
- Maulanik. 2012. *Model Pembelajaran Think Talk Write* <http://maulanikmatul.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html> (diakses pada tanggal 6 Desember 2012)
- Rasana. I Dewa Putu Raka. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas pendidikan Ganesha.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Somatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:Indeks
- Suastra, I Wayan. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Singaraja:Undiksha
- Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulastini. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD No.5 Banyuning Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan)
- Suyatno. 2009. *Mengajar Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka.
- Prayoga, Putu Andi Surya. 2012. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pemecutan Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan).
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyaningsih. Putu Ary. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Think Talk Write* Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* (tidak diterbitkan).
- Wiriani, Adi Ni Made. 2012. Pengaruh Penerapan Model Interaksi Edukatif Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 1 Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan).